

## PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA PELAKU USAHA PERGEDEL JAGUNG DI KOTA PADANG PANJANG

*(Implementation Of Management Function To Corn Fritter Entrepreneurs In Padang Panjang City)*

Hernifa Sofiani<sup>1</sup>, Asmar Yulastri\*<sup>2</sup>, Wiwik Gusnita<sup>3</sup>, Wiwik Indrayeni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [a.yulastri@yahoo.com](mailto:a.yulastri@yahoo.com)

### ABSTRACT

*This research is based on the background of corn business actors who are still facing challenges in applying management principles so that the production produced is not effective and efficient. The purpose of the study is to describe production management in corn farming business actors in Padang Panjang City. The type of research used is qualitative, carried out in Padang Panjang City in July 2024. The source of research data was obtained from informants, namely corn business actors. Data collection techniques by conducting observations, interviews, and documentation. The data analysis used includes data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that corn farmers in Padang Panjang City are quite good in carrying out management functions, namely: planning, organizing, directing and supervising the corn production process.*

**Keyword:** Production Management, corn fritters

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pelaku usaha pergedel jagung yang masih menghadapi tantangan dalam menerapkan prinsip – prinsip manajemen sehingga produksi yang dihasilkan belum efektif dan efisien. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan manajemen produksi pada pelaku usaha pergedel jagung di Kota Padang Panjang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dilaksanakan di Kota Padang Panjang bulan Juli 2024. Sumber data penelitian diperoleh dari informan yaitu pelaku usaha pergedel jagung. Teknik pengambilan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha pergedel jagung di Kota Padang Panjang sudah cukup baik dalam melaksanakan fungsi manajemen yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada proses produksi pergedel jagung.

**Kata kunci:** Fungsi Manajemen, Pergedel Jagung

**How to Cite:** Hernifa Sofiani<sup>1</sup>, Asmar Yulastri\*<sup>2</sup>, Wiwik Gusnita<sup>3</sup>, Wiwik Indrayeni<sup>4</sup>. 2024. Penerapan Fungsi Manajemen pada Pelaku Usaha Pergedel Jagung di Kota Padang Panjang . Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 5 (3): pp. 475-478, DOI: 10.24036/jptbt.v5i3.16883



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

### PENDAHULUAN

Manajemen produksi merupakan salah satu bagian yang mempunyai peran untuk mengkoordinasikan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Manajer produksi mengarahkan berbagai masukan agar dapat memproduksi berbagai keluaran atau hasil dalam jumlah, kualitas, waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen untuk mencapai itu diperlukan adanya penjadwalan agar output yang dihasilkan dapat diselesaikan sesuai target (Anggista, 2019). Prinsip utama dari ilmu manajemen tersebut, adalah keefesienan dalam penggunaan sumber daya (keuangan, sumber daya manusia, dan lainnya), efektif dan optimal dalam hasil atau produksi. Penerapan ilmu manajemen merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dalam menjalankan sebuah organisasi. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif memiliki arti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan. Efisien

berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal akan mampu untuk menghadapi persaingan yang ketat dalam dunia bisnis dimana banyak wirausaha yang memperdagangkan produk yang serupa bahkan dalam satu lokasi yang sama (Yonaldi, 2018).

Manajemen produksi dalam usaha bisa menjadi tantangan yang kompleks karena melibatkan berbagai parameter yang harus dipertimbangkan. Ilmu pengetahuan yang kuat tentang manajemen produksi, teknik produksi, dan standar usaha sangat penting bagi para pelaku yang terlibat dalam usaha makanan (Soepeno, 2018). Persaingan ekonomi yang semakin luas membuat pelaku usaha diuntut untuk melakukan peningkatan mutu dan kualitas produk agar pengelolaan usaha tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun seiring dengan berjalannya waktu yang terjadi sebagian besar pelaku usaha di Indonesia mempunyai beberapa kendala antara lain pada proses produksi, akses pemasaran, kualitas SDM bidang manajerial, keuangan dan produksi serta masalah lainnya, hal tersebut menjadi beberapa penyebab terhambatnya kemajuan usaha itu sendiri (Anggista, 2019).

Kota Padang Panjang merupakan sebuah kota yang berada di Sumatera Barat, memiliki posisi strategis karena berada pada lintasan regional antara Kota Padang ke Kota Bukittinggi serta Kota Bukittinggi ke Kota Solok. Kondisi ini menguntungkan bagi Kota Padang Panjang karena pengunjung akan singgah untuk mencari makanan sebelum melanjutkan perjalanan lagi ke daerah tujuan. Penjual kuliner di kota Padang Panjang banyak menyediakan berbagai macam makanan dan cemilan. Salah satu cemilan yang menjadi favorit untuk dicari di Kota Padang Panjang adalah pergedel jagung. Pergedel jagung adalah gorengan yang terbuat dari bahan utama jagung muda yang dicampur dengan tepung, daun bawang, cabe dan garam yang memiliki cita rasa yang gurih, asin, manis dan pedas.

Banyaknya pengunjung yang datang menentukan banyaknya produksi pergedel jagung di Kota Padang Panjang. Hal tersebut sejalan dengan melimpahnya bahan baku pergedel jagung di daerah tersebut di dukung oleh Data Dinas Pertanian Sumatera Barat yang memuat bahwa produksi jagung daerah sentra produksi hingga saat ini lebih kurang 850 ribu ton dengan luas panen 122 ribu hektar, sementara kebutuhan jagung untuk pakan ternak hanya mencapai 560 ribu ton, sehingga produksi jagung telah melebihi kebutuhan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat, 2023). Hasil pertanian jagung yang melimpah tersebut dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk yang bernilai jual tinggi jika dibanding dengan hanya menjual jagung yang belum diolah. Maka dari itu banyak pelaku usaha menggunakan kesempatan tersebut untuk menambah nilai jual jagung, salah satunya dengan menjadi pelaku usaha pergedel jagung. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pelaku usaha pergedel jagung tidak akan kesulitan mencari bahan baku untuk usahanya.

Berdasarkan data di atas dilakukan survey awal kepada beberapa pelaku usaha pergedel jagung pada bulan November 2023 dengan ringkasan hasil survey sebagai berikut, pertama Ibu Debi sebagai pemilik usaha pergedel Jagung Buk Ani mengungkapkan bahwa permasalahan yang masih dihadapi dalam usaha pergedel jagungnya adalah persaingan penjualan dengan komoditas yang sama dan lokasi penjualan yang berdekatan membuat pemilik merasa khawatir dengan penjualannya. Selanjutnya Ibu Ef sebagai pemilik usaha Paragede Jaguang Manih juga mengungkapkan bahwa permasalahan yang dihadapinya pada usaha pergedel jagung adalah anak dagang tidak konsisten dengan pekerjaan membuat penjualan tidak sesuai target. Pendapat lain dari Ibuk Mila sebagai pemilik usaha pergedel jagung Ni In menjelaskan bahwa permasalahan yang dihadapi usaha pergedel jagungnya adalah tidak ada koordinasi antar pekerja sehingga membuat proses produksi tertunda karena belum lengkap persiapan bahan dan alat untuk memproduksi pergedel jagung. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian adalah mendeskripsikan manajemen produksi pada pelaku usaha pergedel jagung di Kota Padang Panjang

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Anggato, 2018) yang mengatakan bahwa "Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi". Penelitian ini menyajikan data berupa manajemen produksi pergedel jagung di Kota Padang Panjang. Penyajian data ini diangkat dari fakta – fakta secara wajar tanpa adanya manipulatif. Lokasi penelitian yang di pilih adalah Kota Padang Panjang dan penelitian dilakukan pada bulan Juli 2024 lalu.

Informan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha pergedel jagung yang ada di Kota Padang Panjang. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik analisis data Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2020), teknik ini dapat dilaksanakan ketiak sudah mendapatkan data di lapangan selesai. Adapun analisis data kualitatif tersebut memiliki 3 alur kegiatan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification* (menarik kesimpulan).

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh informasi mengenai Manajemen Produksi Pergedel Jagung di Kota Padang Panjang yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengawasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada masing – masing hasil penelitian berikut :

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pertama yang dilakukan pelaku usaha pergedel jagung di kota Padang Panjang adalah tujuan usaha yang ingin dicapai oleh pelaku usaha yaitu untuk menentukan tujuan organisasi atau usaha, pelaku usaha pergedel jagung memiliki tujuan untuk melanjutkan usaha orang tua, menyekolahkan anak – anak dan untuk menambah penghasilan, Menentukan sasaran yang ingin dicapai pelaku usaha pergedel jagung memiliki target pemasaran yang masih mengandalkan perkiraan kondisi yang ada di lapangan untuk menetapkan target pemasaran per harinya. Sedangkan strategi yang dilakukan untuk mencapai target penjualan pelaku usaha pergedel jagung dengan mempertahankan cita rasa dari pergedel jagung, memperhatikan kebersihan lokasi penjualan serta melayani pelanggan dengan ramah serta menarik minat pembeli untuk membeli pergedel jagung dengan cara memanggil. Menentukan langkah strategis kebijaksanaan pelaku usaha dalam pengadaan bahan baku pergedel jagung sudah ada pelanggan yang datang untuk mengantarkan jagung dan untuk bahan tambahan lainnya untuk memproduksi pergedel jagung pelaku usaha membelinya di Pasar Pusat Kota Padang panjang sedangkan untuk prosedur produksi pergedel jagung, pelaku usaha pergedel jagung membutuhkan waktu 1 – 3 jam untuk membuat adonannya dan membutuhkan waktu 5 – 10 menit untuk menggorengnya, lalu untuk penjualannya para pelaku usaha pergedel jagung berdagang dari pagi sampai dagangannya habis. Prosedur kerja pembuatan pergedel jagung adalah bahan baku berupa jagung muda dan bahan- bahan pelengkap lainnya dibuat menjadi adonan pergedel jagung setelah selesai membuat adonan, adonan tersebut di bawa ke gerai – gerai penjualan lalu disana dicetak, di goreng dan dilakukan penjualan kepada pelanggan.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan Efendi dalam Agustina, 2019 yang menyatakan bahwa perencanaan atau *planning* merupakan kegiatan membuat tujuan organisasi dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukna bahwa erencanaan dalam produksi pergedel jagung sudah dilakukan dengan baik ditandai dengan adanya target pemasaran yang ditetapkan, menentukan langkah strategis dalam pelaksanaan produksi. Pelaku usaha pergedel jagung juga sudah melakukan prosedur kerja yang tepat agar produksi yang dilakukan berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

### 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian yang dilakukan oleh pelaku usaha pergedel jagung di Kota Padang Panjang dengan sub indikator kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran, sebagian besar pelaku usaha pergedel jagung belum menetapkan strategi untuk mencapai tujuan usahanya. Dari 8 informan yang di wawancara hanya 2 informan yang menyatakan mereka memiliki strategi untuk mencapai tujuan usaha yaitu dengan melakukan promosi pada media sosial dan melakukan promosi secara langsung kepada pelanggan. Sub indikator pembagian tugas atasan dan bawahan dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas pada usaha pergedel jagung sudah dilakukan meski masih terlihat sederhana karena pemilik usaha pergedel jagung umumnya turun tangan langsung dalam melakukan kegiatan produksi maupun kegiatan penjualan namun mampu menutupi kekurangan satu sama lain dalam tercapainya tujuan usaha. Serta sub indikator menetapkan wewenang di antara unit organisasi dapat disimpulkan berupa pelaku usaha pergedel jagung banyak bekerjasama dengan unit lain untuk mencapai tujuan penjualannya dengan bentuk kerjasama seperti mengisi kantin sekolah, mengisi pesanan untuk kantor, mengisi pesanan untuk acara pesta pernikahan dan mengisi untuk pesanan snack box.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh pelaku usaha pergedel jagung sudah dapat dikatakan cukup baik berlandaskan teori pengorganisasian dalam (Efendi, 2018) pengorganisasian yaitu usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antar personel, sehingga setiap orang dapat bekerja secara bersama dalam kondisi baik untuk mencapai tujuan organisasi. Hal tersebut sudah terlihat dengan adanya pembagian tugas antara atasan dan bawahan meski masih sederhana, pengusaha sudah mampu bekerjasama dengan unit lain untuk mendukung tercapainya tujuan namun sebagian besar pengusaha masih belum menetapkan strategi untuk mencapai tujuan usahanya.

### 3. Pengarahan (*Direction*)

Pengarahan yang dilakukan oleh pelaku usaha UMKM pergedel untuk indikator pengarahan yaitu pelaku usaha sudah melakukan pengarahan kepada karyawannya dapat dilihat dari kesimpulan sub indikator pemberian motivasi kerja dilakukan oleh pelaku usaha pergedel jagung dalam bentuk motivasi materi yaitu memberikan gaji atau tips kepada karyawannya. Kesimpulan sub indikator menciptakan komitmen dengan karyawan adalah pelaku usaha pergedel jagung sudah ada menetapkan komitmen dengan karyawannya meski ada beberapa pelaku usaha juga mengatakan bahwa tidak

---

menetapkan komitmen dengan karyawannya. Kesimpulan untuk sub memberikan dorongan usaha untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi adalah pelaku usaha melakukan pengarahan kepada karyawan meski karyawan sudah tau apa yang akan di kerjakan akan tetapi pelaku usaha tidak lepas tangan dengan pengarahan terhadap karyawannya hal ini ditujukan agar tercapainya tujuan organisasi.

Pengarahan dalam produksi pergedel jagung sudah dilakukan dengan baik, hal tersebut dilandasi oleh pengertian pengarahan dalam (Pratama, 2020) yang mengatakan pengarahan merupakan proses yang berhubungan dengan perintah dan saran, serta motivasi semua pihak agar program berjalan dengan baik. Hal tersebut sudah terlihat pada pelaku usaha dengan adanya pemberian motivasi oleh atasan untuk bawahan meski masih terbilang sederhana dan komitmen dengan karyawan juga sudah ada dilakukan dan pengusaha pergedel jagung akan tetap memberikan pengarahan meski karyawan sudah tau dengan pekerjaannya, hal tersebut bertujuan untuk dapat menutupi kekurangan antara satu dengan yang lainnya.

#### 4. Pengawasan (*Evaluating*)

Pengawasan yang dilakukan oleh pelaku usaha pergedel jagung yang meliputi sub indikator standar keberhasilan dari organisasi, prestasi yang telah dicapai selama ini, perbandingan prestasi yang telah dicapai dengan standar keberhasilan dan melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari hal tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa standart keberhasilan dari pelaku usaha pergedel jagung adalah bisa menyekolahkan anak – anak, mendapatkan banyak pelanggan dan dapat bekerja sama dengan acara pesta. Prestasi yang dicapai selama ini dapat bahwa prestasi yang sudah diraih oleh pelaku usaha pergedel jagung adalah dapat mengisi pesanan disekolah, dikantoran, snack box dan bekerjasama saat acara pesta. Prestasi yang sudah diraih oleh pelaku usaha pergedel jagung dapat dikatakan sudah sesuai dengan standart keberhasilan yang sudah diraih namun masih ada pelaku usaha yang merasa prestasi yang sudah diraihnya belum sesuai dengan standart keberhasilan yang sudah ditetapkannya. Perubahan yang ingin dilakukan oleh pelaku usaha pergedel jagung untuk kemajuan usahanya adalah perbaiki gerai penjualan, memperluas tempat penjualan dan melakuakn inovasi baru untuk usahanya.

Hal tersebut sejalan dengan teori pengawasan yaitu kegiatan yang terdiri dari pengamatan segala sesuatu yang dikerjakan sesuai rencana, perintah, dan prinsip yang ditetapkan (Pratama, 2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha pergedel jagung sudah mampu untuk melakukan pengamatan usaha sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan apabila ada terjadi penyimpangan dalam mencapai tujuan usaha maka perlu dicari penyebab untuk kemudian diperbaiki.

### KESIMPULAN

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas menyimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen pada pelaku usaha pergedel jagung di Kota Padang Panjang sudah dilakukan dengan baik, dilihat dari pelaku usaha pergedel jagung mampu melakukan prosedur kerja yang tepat agar produksi yang dilakukan berjalan dengan lancar dan tepat waktu, proses pengarahan sudah dilakukan secara sederhana namun mampu menutupi kekurangan satu sama lain dalam mencapai tujuan usaha, proses evaluasi juga dilakukan dengan baik, namun proses pengorganisasian pelaku usaha pergedel jagung belum mampu untuk menetapkan strategi dalam melakukan tujuan usaha.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Prof. Dra. Asmar Yulastri, M.Pd, Ph.D yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta banyak pengetahuan yang dapat menunjang kesempurnaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada orang tua, saudara serta teman - teman yang memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

### DAFTAR REFERENSI

- Agustina, F. D. (2019). *Analisis Manajemen Produksi Home Industry ditinjau dari Perspektif Manajemen Syariah*. Albi Anggoto, Julian S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*.  
Anggista, G. (2019). *Manajemen Produksi Gula Batu (Studi Kasus Pada Home Industry Riski Dadi Desa Karangpakis, Nusawungu, Cilacap)*.  
*Dinas pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat*. (2023).  
Efendi, U. (2018). *Asas Manajemen*. PT Rajagrafi persada.  
Pratama, R. (2020). *Pengantar Manajemen*. Deepublish.  
Soepeno, D. (2018). *Manajemen Usaha Produk Kuliner Di Kelurahan Mahakeret Barat Kecamatan Wenang Kota Manado*.  
Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.  
Yonaldi, S. (2018). *Kewirausahaan menumbuhkembangkan UMKM di Era Digital*. PT. Brain Insight Indonesia.
-